

**ANALISIS KINERJA SEKOLAH (STUDI KASUS SDN 002 KOTO
PERAKU KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI)**

Oleh: Trini May Dilla

Email: Trinimaydilla@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Abdul Sadad

Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

2829-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Elementary school 002 Koto Peraku is unit technical institution from Kuansing department. The function is giving attendant to make students intelligence in area subdistrict Cerenti. To create the purpose of education can useful for people or public, performance of school is influences to know the capability education in this school. But, these performance of school at SDN 002 Koto Peraku subdistrict Cerenti, Kuansing regency still low.

Researcher use teori based on Mohamad Mahsun said there is some indicator in performance of organization: input, process, and output. The purpose of this research is to analyze how performance of school at SDN 002 Koto Peraku subdistrict Cerenti, Kuantan Singingi regency. This research is descriptive research the researcher. Used metode avalitative and snowball sampling to get the data the researcher use interview, observation, and documentation.

Result of this result is performance of school at the SDN 002 Koto Peraku still low because lers the teacher (need teacher) means need teacher based on quality and quantity at this school sarana and prasarana still low to increase process studying. Support factor performance of school is teamwork all the teacher, obstacle factor performance of school is headmaster at school dont care with teacher and students, individual factor the teacher cant develop individual, system factor facilities of school dont enough to increase students and situational factor area at the school dont comfortable and safe for students.

Keyword : Analyze, Performance

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah dan terus berupaya mewujudkan amanat melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidik. Keberhasilan suatu organisasi sekolah tidak luput akan kinerja kepala sekolah dan terutama kinerja guru. Kinerja sekolah adalah hasil kerja sekolah yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan standar yang menjadi tuntutan pihak pemerintah dan masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di

sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu yang mana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Sekolah Dasar 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Kinerja Sekolah Dasar 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kinerja Sekolah Dasar 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sekolah Dasar 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- c. Kegunaan teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya tentang sumber daya manusia dan Sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- d. Kegunaan praktis, Rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan kinerja guru dan manfaat bagi para guru sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

D. Konsep Teori

1. Organisasi

Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah pendukung utama setiap organisasi apapun bentuk dari organisasi tersebut. Winardi (2007:15) sebuah organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, diantara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan. Menurut Ivancevich (2006:23) dalam teori sistem, organisasi dipandang sebagai satu dari sejumlah elemen yang saling tergantung, aliran input dan output merupakan titik awal dalam menggambarkan organisasi. Dengan istilah yang paling sederhana

organisasi merupakan sumber daya (input) dari sistem yang lebih besar (lingkungan), memproses sumber daya tersebut, mengembalikannya dalam bentuk yang telah diubah (output). Menurut Jati (2000:17) unsur-unsur organisasi meliputi:

- a. Manusia (*Man*)
- b. Kerjasama
- c. Tujuan bersama
- d. Peralatan (*Equipment*)
- e. Lingkungan

2. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi dihubungkan dengan visi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Sejalan dengan itu Hessel Nogi (2005:29) menjelaskan kinerja organisasi adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan permasalahan atau khusus yang ditemukan berdasarkan fakta dengan berpijak pada fakta yang bersifat

khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Informasi Penelitian

Adapun yang dijadikan *Informan* yang dianggap mengetahui dengan mendalam serta dapat memberikan keterangan yang sangat dapat dipercaya tentang Kinerja Sekolah di SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya *Informan* ditentukan dengan menggunakan metode *Snowball sampling* atau bola salju, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan *informan* pertama-tama dipilih satu dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian Sugiyono (2011:137). Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer

melalui wawancara serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi sehubungan dengan Kinerja Sekolah di SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan dari arsip sekolah, laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan tentang profil guru dan Kinerja Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Koto Peraku.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

5. Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Sekolah (Studi Kasus SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi)

Di dalam bab ini penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Sekolah (Studi Kasus SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi). Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Berhubungan dengan masalah kinerja sekolah di SDN 002 Koto Peraku ini masih dikatakan kurang optimal. Untuk mengetahui masalah ini lebih dalam lagi penulis ingin melihat Kinerja Sekolah di SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan indikator kinerja menurut Mohamad Mahsun yaitu: masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*).

1. Input

a. Sumber daya manusia

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan pelaku pendidikan dalam institusi. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting

karena merupakan bagian dari manajemen sekolah dan guru merupakan faktor sentralnya. Tingkat kemampuan dan kompetensi guru sangatlah diharapkan bagi jalannya keberlangsungan kinerja sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani oleh setiap guru tentu akan berdampak terhadap tingkat kemampuan individual yang ia miliki. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang berupa kemampuan ataupun prestasi akademik guru, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN 002 Koto Peraku yakni:

“kalau mengenai kemampuan atau prestasi akademik para guru di sekolah ini belum sepenuhnya mencapai pendidikan yaitu minimal S1. Hanya ada beberapa orang guru saja di sekolah ini yang meraih gelar S1. Sangat disayangkan juga karena sampai saat ini para guru disekolah ini belum sepenuhnya profesional, ataupun kemampuan para guru hanya sewajarnya saja dalam mengajar ataupun menjalankan tugas sekolah. Apalagi ditambah dengan adanya kekurangan guru disekolah ini yang membuat proses belajar mengajar juga menjadi kurang berjalan dengan baik” (Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Bapak Lemwanto di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa dalam hal sumber daya manusia nya disekolah ini masih kekurangan jumlah guru dalam proses belajar-

mengajar. Dan juga dalam hal kemampuan individual para guru belum sepenuhnya bekerja secara optimal. Dan juga dilihat dari prestasi akademik guru, belum sepenuhnya mendapatkan predikat S1.

b. Sumber daya non manusia

Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran selain sumberdaya manusia yang berupa tenaga pendidik yaitu berupa sarana dan prasarana. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SDN 002 Koto Peraku, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai sarana dan prasarana disekolah ini saya rasa masih sangat minim atau belum berkecukupan. Contohnya saja prasarana nya yaitu sekolah ini belum ada mushola untuk kegiatan beribadah, ruangan guru yang masih kurang lengkap, ruangan UKS yang belum ada, ruangan praktek yang dibutuhkan untuk pelajaran, dan juga sarana untuk proses belajar mengajar guru juga masih sangat minim sehingga terkadang sering menjadi penghambat untuk kinerja yang lebih diharapkan optimal”(Wawancara penulis dengan kepala sekolah Bapak Lemwanto di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di sekolah dasar 002 Koto Peraku masih sangat minim dalam hal sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan yang diharapkan.

2. Process

a. Pengelolaan program

Dalam kegiatan pendidikan pendidik juga turut andil dalam perencanaan untuk memperlancar suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dengan perencanaan yang matang maka kegiatan pendidikan akan mampu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya pengelolaan program tahunan dan program semester, yakni merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sistem pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Penulis melakukan wawancara kepada guru wali kelas 2 di SDN 002 Koto Peraku, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau pengelolaan program dari semua guru saya rasa telah melaksanakan program yang telah ditentukan, minsalnya program tahunan dan program semester yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang merupakan hal penting didalam komponen pembelajaran yang akan direncanakan tersebut Walaupun terkadang pada rencana program semester salah satu dari para guru tidak melakukan tahapan pratikum

yang ditentukan karena melihat kondisi perlengkapan yang kurang memadai atau tidak mendukung untuk melaksanakannya kepada peserta didik. Jadi jarang sekali di sekolah ini mengadakan kegiatan diluar kelas atau pratikum tersebut. **(Wawancara dengan guru wali kelas 2 Ibu Emarlianti di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).**

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mengenai pengelolaan program sudah baik dan juga dalam pedoman pelaksanaan proses pembelajaran para guru juga telah membuat rencana program tahunan dan juga rencana program semester untuk keefektifan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Akan tetapi dari rencana program semester tersebut para guru jarang mengadakan kegiatan salah satunya pembelajaran diluar kelas atau mengadakan partikum kepada peserta didik itu sendiri dikarenakan faktor sarana yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan tersebut.

b. Belajar mengajar

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembangunan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur

manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Berkaitan dengan proses belajar mengajar penulis melakukan wawancara dengan guru wali kelas 2 di SDN 002 Koto Peraku, berikut hasil wawancaranya: *“Di dalam proses belajar mengajar yang saya berikan kepada anak murid pada umumnya sama dengan guru yg lain yaitu berpedoman kepada buku panduan pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Menerangkan atau menjelaskan dan memberikan tanya jawab didalam diskusi pembelajaran agar terjadi umpan balik bagi anak murid terhadap saya dan begitupun sebaliknya mereka saya beri kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat agar memudahkan pemahamannya didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung”***(Wawancara penulis dengan guru wali kelas 2 Ibu Emarlianti di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).**

Dari penjelasan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai jalannya proses belajar mengajar di sekolah guru hanya melakukan penjelasan atau penerangan terhadap anak murid melalui buku-buku panduan dari setiap mata pelajaran berlangsung. Tidak lupa pula memberikan tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi umpan balik (*feedback*) untuk

pemahaman yang lebih jelas didalam jalannya proses pembelajaran.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi sekolah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan monitoring dan evaluasi internal adalah yang dilakukan oleh sekolah sendiri yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan warga sekolah lainnya. Untuk monitoring dan evaluasi eksternal dapat dilakukan oleh pihak luar sekolah, misalnya, pengawas, dinas pendidikan yang hasilnya dapat digunakan untuk rewards system terhadap individu, sekolah dalam rangka meningkatkan iklim kompetisi sehat antar sekolah, kepentingan akuntabilitas publik, bagi perbaikan sistem yang ada keseluruhan dan membantu sekolah dalam mengembangkan dirinya. Berikut penulis melakukan wawancara kepada Bapak Pengawas Sekolah SDN 002 Koto Peraku mengenai monitoring dan evaluasi yang dilakukan, berikut hasil wawancaranya:

“Monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada pihak sekolah mengacu kepada 8 standar pendidikan yakni berupa; standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar kelulusan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana. Yang dari keseluruhan standar-standar tersebut diawasi atau dipantau kemudian

ditentukan hasilnya yang akan berupa akreditasi sekolah yang diterima permasing-masing sekolah. Atau bisa lebih ditekankan lagi kepada pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Untuk hasilnya sekolah dasar SDN 002 Koto Peraku ini mengalami penurunan akreditasi, hal ini disebabkan salah satunya lemahnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan juga lemahnya standar sarana dan prasarana yang dimiliki.(Wawancara penulis dengan Bapak Karmizan Pengawas Sekolah SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya mengenai monitoring dan evaluasi eksternal pihak Dinas Pendidikan menunjuk Pengawas sekolah dalam proses monitoring dan evaluasi tersebut, dan pada saat SDN 002 Koto Peraku mengalami penurunan akreditasi sekolah yang disebabkan salah satunya yaitu lemahnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan juga lemahnya standar sarana dan prasarana.

3. Output

a. Prestasi

Tidak jarang setiap sekolah berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Karena semakin baik prestasi akademik yang dimiliki oleh sekolah tentu akan berdampak terhadap output yang diharapkan dapat optimal. Karena prestasi akademik merupakan hasil

dari kerja keras kinerja sekolah, baik pendidik maupun peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuannya dibidang pendidikan. Berikut penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di SDN 002 Koto Peraku mengenai prestasi akademik sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai prestasi akademik, sekolah ini tidak banyak memiliki prestasi seperti yang diharapkan. Salah satunya hanya dapat meraih juara 1 Cerdas Cermat tingkat kecamatan. Itupun diadakan pada perlombaan hari jadi guru pada tanggal 02 Mei 2017 kemarin, yang dibuat atau dilaksanakan oleh kelompok kerja guru dan juga pada tahun 2007 pernah mendapatkan rangking 1 nilai hasil ujian nasional terbaik sekabupaten kuantan singingi.”(Wawancara penulis dengan Bapak Lemwanto Kepala Sekolah di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya di SDN 002 Koto Peraku tidak banyak memiliki atau menorehkan prestasi akademik sekolah. Sekolah tersebut hanya meraih juara 1 lomba cerdas cermat tingkat kecamatan dan juga pernah meraih rangking 1 dengan hasil nilai ujian nasional tertinggi sekabupaten kuantan singingi.

b. Prestasi non akademik

Kegiatan non akademik disekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yakni

kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Berikut penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di SDN 002 Koto Peraku mengenai kegiatan non akademis (ekstrakurikuler) di sekolah, berikut hasil wawancaranya: *“Kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini tidak berjalan aktif, kemarin sempat ada organisasi siswa yaitu pramuka, akan tetapi sekarang tidak berjalan seefektif mungkin lagi dikarenakan tidak ada guru yang aktif didalam kegiatan tersebut dan juga guru tidak memahami betul materi mengenai organisasi pramuka tersebut, makanya sampai saat sekarang kegiatan pramuka disekolah sudah tidak aktif lagi”(Wawancara penulis dengan Bapak Lemwanto Kepala Sekolah di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut hanya berupa kegiatan organisasi siswa yang berupa kegiatan pramuka. Akan tetapi pada saat ini kegiatan tersebut sudah tidak berjalan efektif lagi seperti sebelumnya dikarenakan tidak adanya guru yang aktif didalam kegiatan tersebut dan juga tidak ada guru yang ahli didalam bidang pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan

juga dari pihak kepala sekolah sendiri kurang kesadaran dalam mempedulikan atau memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut.

B. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sekolah Studi Kasus SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

1. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan/tindakandan tingkah laku orang lain. Seorang pemimpin harus memastikan dari awal bahwa semua anggota timnya memahami maksud dan tujuan organisasi. Apa visi dan misi organisasi harus sudah terinternalisasi di diri masing-masing anggota. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu guru di SDN 002 Koto Peraku mengenai kepemimpinan kepala sekolah:

“saya rasa beliau kurang maksimal dalam bekerja seperti dalam mengarahkan dan membimbing kami. Karena kami kurang merasa dekat dengan beliau. Beliau jarang dalam memberikan semangat ataupun motivasi untuk kami agar kami lebih bekerja maksimal” (Wawancara penulis dengan salah satu guru di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Dari hasil wawancara penulis di SDN 002 Koto Peraku dapat

disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah saat ini kurang baik atau kurang maksimal. Para guru juga kurang merasa dekat dengan kepala sekolah dan kurang suka dengan kepemimpinan kepala sekolah.

2.Tim

Tim adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Bekerja didalam sebuah tim dapat dikatakan memiliki banyak kegunaan dan manfaat. Berikut penulis melalukan wawancara wakil kepala sekolah di SDN 002 Koto Peraku, berikut hasil wawancaranya:

“kalau tentang masalah tim saya rasa kami sangat baik, selalu kompak sesama guru dan juga saling bekerja sama, tolong-menolong,dan saling memberikan arahan baik itu mengenai masukan maupun tanggapan untuk kedepannya. Walaupun kadang ada perdebatan atau perselisihan tetapi cepat kami tanggapi dan selesaikan” (Hasil Wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah Ibu Ernawati di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan semua

guru di SDN 002 Koto Peraku sangat rukun dan kompak dalam kerja tim, walaupun ada perdebatan namun hal tersebut tidak menimbulkan perselisihan diantara mereka.

3. Faktor personal/individu

Keberhasilan dari SDN 002 Koto Peraku tentunya tidak lepas dari sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk itu, peningkatan sumber daya manusia sangatlah diharapkan untuk menunjang dan meningkatkan kinerja sekolah, sehingga berbagai upaya meningkatkan sumber daya manusia organisasi dalam SDN 002 Koto Peraku harus dimulai dari perbaikan produktivitas individu guru itu sendiri untuk kinerja sekolah yang lebih baik lagi. Faktor individu ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu guru. Berikut wawancara penulis dengan salah satu guru di SDN 002 Koto Peraku, berikut wawancaranya:

“saya memang kurang paham ya dalam mengoperasikan komputer. Disini juga dalam pembelajaran kami tidak menggunakan komputer karena fasilitas komputer pun tidak ada atau tidak tersedia sama sekali. Jadi bagaimana kami bisa menggunakan komputer kalau sekolah sendiri tidak ada menyediakan komputer untuk para gurunya. Jadi pembelajaran yang kami berikan hanya sebatas manual saja yaitu lebih kepada menerangkan atau menjelaskan”(Wawancara

dengan salah satu guru di SDN 002 Koto Peraku tanggal 18 Mei 2017).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN 002 Koto Peraku tidak bisa menggunakan komputer, karena sekolah sendiri tidak menyediakan fasilitas komputer sehingga mereka beralasan tidak dapat menggunakan komputer itu sendiri karena komputer yang akan digunakan itu tidak ada disediakan oleh sekolah.

4. Faktor Sistem

Sejalan dengan semangat reformasi birokrasi Kementerian Pendidikan Nasional, Biro Hukum dan Organisasi secara fungsional bertanggung jawab dalam penataan sistem dan prosedur kerja unit organisasi di lingkungan Kementerian Pendidikan melalui pemberian fasilitasi. Untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai maka perlu adanya fasilitas kerja yang baik. Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan organisasi agar menunjang produktivitas pegawai atau karyawan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Kepala sekolah mengenai sistem di SDN 002 Koto Peraku berikut ini:

“Kalau dilihat dari infrastruktur sekolah ini masih sangat mengalami kekurangannya seperti belum tersedianya tempat ibadah atau musholah, lapangan olahraga yang belum lengkap, alat pembelajaran seperti buku-buku panduan baru dan alat-alat untuk

praktik pembelajaran. Selain itu, kekurangan lainnya seperti belum tersedianya fasilitas komputer, perpustakaan yang belum lengkap karena masih banyak buku yang perlu dilengkapi dan saya lihat mereka tidak tertarik untuk masuk perpustakaan sehingga minat baca murid-murid masih kurang. Saya berharap kekurangan ini segera mampu ditutupi dan disediakannya fasilitas yang lengkap dan bagus oleh pemerintah”(Wawancara penulis dengan Kepala sekolah Bapak Lemwanto di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Dari wawancara tersebut dapat diketahui SDN 002 Koto Peraku masih mengalami kekurangan dalam hal infrastruktur yang berdampak terhadap kinerja sekolah tersebut. Seperti halnya belum tersedia tempat ibadah, lapangan olahraga yang belum lengkap, ruangan perpustakaan yang tidak nyaman dan kebanyakan hanya buku-buku lama yang tersimpan di dalam ruangan perpustakaan tersebut untuk itu, mereka berharap kekurangan ini bisa dilengkapi untuk menunjang proses belajar mengajar di SDN 002 Koto Peraku.

5. Faktor Situasional

Faktor situasional atau lingkungan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja. Dengan lingkungan yang baik dan aman akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kerja meningkat, kualitas sekolah ataupun kinerja sekolah akan lebih baik dan *prestise* sekolah akan

bertambah baik yang selanjutnya akan menarik minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya untuk menuntut ilmu ke sekolah tersebut. Sedangkan lingkungan yang kotor, kacau, tidak aman akan menimbulkan banyak masalah seperti ketegangan, malas, dan tidak berkonsentrasi dalam bekerja. Berikut penulis melakukan wawancara kepada guru wali kelas 4 di SDN 002 Koto Peraku mengenai faktor situasi yang ada disekolah tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“mengenai faktor situasional disekolah ini saya rasa belum sepenuhnya aman dan tenang, karena letak geografis sekolah ini diantara perbukitan yang jarang dipenuhi oleh rumah warga. Oleh sebab itu terkadang sering terjadi kemalingan disekolah ini seperti hilangnya peralatan didalam kantor yaitu berupa jam dinding milik sekolah, peralatan tulis, dan lain sebagainya. Sehingga dengan keadaan tersebut membuat rasa tidak nyaman khususnya kami sebagai guru dalam melaksanakan kinerja yang maksimal karena tidak didukung pula dengan keadaan atau suasana yang aman dan tentram disekolah ini”(Wawancara penulis dengan guru wali kelas 4 Ibu Delsi di SDN 002 Koto Peraku pada tanggal 18 Mei 2017).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa disekolah tersebut dalam hal faktor situasional masih belum sepenuhnya baik. Hal itu ditunjukkan dengan

keadaan disekolah tersebut yang kadang sering terjadinya kehilangan peralatan milik sekolah tersebut seperti jam dinding milik sekolah, peralatan tulis dalam hal belajar mengajar serta lain sebagainya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja sekolah di SDN 002 Koto Peraku ini masih dalam kategori belum optimal, hal ini dapat dilihat dari:

1. Kinerja sekolah di SDN 002 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang optimal, hal ini salah satunya disebabkan indikator masih kekurangan sumber daya manusia (pendidik) yang berkualitas atau berkompensi, dan juga sumber daya non manusia yang berupa sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung aktivitas pengajaran yang masih sangat minim sehingga menghambat jalannya proses kinerja sekolah yang lebih baik lagi.
2. Faktor-faktor penghambat kinerja sekolah menjadi kurang optimal yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor personal dari guru-guru di SDN 002 Koto Peraku, faktor sistem dan faktor situasional/lingkungan.

B. Saran

1. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pribadi, lebih berinovasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, tidak hanya bergantung pada media yang disediakan oleh sekolah saja, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik seperti menampilkan slide untuk menerangkan pelajaran, mengadakan studi lapangan dan lain sebagainya.
2. Diharapkan kekurangan fasilitas seperti belum tersedianya tempat ibadah, lapangan olahraga yang belum lengkap, serta penambahan buku-buku pelajaran maupun bahan bacaan untuk peserta didik untuk dapat segera dilengkapi dan juga media pembelajaran bagi peserta didik agar memudahkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
3. Diharapkan juga dengan kekurangan guru disekolah tersebut segera dapat teratasi guna menunjang aktivitas pembelajaran disekolah agar berjalan lebih efektif dan efisien.
4. Diharapkan pihak sekolah mempunyai inisiatif untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan baik akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) agar kedepannya nanti dapat meningkatkan kualitas sekolah baik dari kinerja nya maupun dari prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Janti, Soegiatoeiti. 2009. Psikologi Kinerja. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Armosudiro, Pradjudi. 2006. Organisasi dan manajemen. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Irham, Fahmi. 2010. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung
- Jati, Sutopo Patria MM. 2000. Dasar-dasar Organisasi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. BPFE, Yogyakarta
- Margono, S. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. Penerbit: PT Rineka Cipta, Jakarta
- Prabu, Anwar Mangkunegara. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rahmadi, Anton. 2005. Manajemen Organisasi. Universitas Mulawarman
- Silalahi, Ulbert. 2002. Studi Tentang Ilmu Administrasi : Teori, Konsep dan Dimensi. Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Sondang, P. Siagian. 2006. Teori Pengembangan Organisasi, Cetakan ke-2. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Wibowo. 2009. Manajemen Perubahan. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Peraturan Perundang-undangan:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan